

NARASI PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK PENGEMBANGAN ORGANISASI
OLAHRAGA WOODBALL DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Surat Penugasan Dekan FIK No:1730/UN 34.16/KP/2012



**Disusun Oleh:
Ahmad Rithaudin, M.Or**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Selama lima tahun berjalan dirasakan bahwa perkembangan olahraga woodball di DIY ini masih bisa dikatakan kurang maju, karena aktivitas keorganisasian belum bisa berjalan dengan baik, belum ada kompetisi yang terjadwal dan belum tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang. Meskipun demikian pada tahun 2008 telah dilantik pengurus provinsi olahraga woodball di Indonesia dengan pengurus hampir seluruhnya adalah dari Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY. Dengan adanya pengurus provinsi yang telah dilantik oleh pengurus pusat, diharapkan perkembangan olahraga woodball di DIY bisa berkembang dengan baik serta berperan bagi peningkatan prestasi olahraga di DIY. Akan tetapi kenyataannya dengan berbagai keterbatasan yang ada olahraga ini belum bisa berjalan dengan baik, begitu pula dengan jalannya roda eorganisasian.

Dari belum majunya olahraga woodball di DIY, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan mendasar diantaranya yaitu, pengembangan program masih terbatas pada sosialisasi di kabupaten-kabupaten yang ada di wilayah DIY, alat yang tersedia untuk memainkan permainan ini masih sangat terbatas jumlahnya, idealnya setiap pemain memiliki satu set alat woodball yang terdiri atas, stik atau mallet, bola dan gawang kecil, selain itu belum adanya kepengurusan di tingkat kabupaten dan klub-klub yang menjadi ujung tombak perkembangan permainan ini belum terbentuk.

Untuk itu dalam program pengabdian pada masyarakat tahun ini, sekaligus menindaklanjuti program sosialisasi di tiap kabupaten dan kota di DIY, maka tim akan mencoba membuat sebuah program untuk mengembangkan pemberdayaan masyarakat untuk dibentuk pengurus-pengurus olahraga woodball ditingkat kabupaten dan diusahakan juga terbentuk klub-klub yang ada dibawahnya. Kemudian akan diusahakan juga untuk diselenggarakan pertandingan eksebisi antar pengurus di tingkat kabupaten setelah pengurus tersebut terbentuk.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Dari paparan dalam analisis situasi diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang memungkinkan untuk dirumuskan sebagai sebuah rumusan masalah dalam program pengabdian pada masyarakat ini. Adapun permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya sarana olahraga woodball yang memadai tapi potensi di wilayah Yogyakarta sangat potensial dengan banyaknya daerah pantai dan perbukitan.

2. Belum memasyarakatnya olahraga woodball serta beach woodball di daerah istimewa Yogyakarta khususnya kabupaten Kulonprogo.
3. Minimnya jumlah alat yang tersedia, sedangkan sumber daya alam memadai.
4. Kurangnya tenaga ahli (guru pendidikan jasmani) yang mengetahui keberadaan olahraga ini.
5. Belum adanya kompetisi yang terjadwal dan minimnya sosialisasi terhadap olahraga ini
6. Belum terbentuknya kepengurusan olahraga woodball di tingkat kabupaten/kota di DIY sehingga perlu pemberdayaan pada masyarakat.

Dari identifikasi masalah diatas yang telah dipilih maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

"Bagaimanakah bentuk pemberdayaan masyarakat untuk pengembangan organisasi olahraga woodball di Daerah Istimewa Yogyakarta?"

C. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat untuk pengembangan organisasi olahraga woodball di Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Manfaat Kegiatan

Jika kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan kegiatan diatas, maka kegiatan pengabdian ini akan sangat bermanfaat bagi pengembangan olahraga woodball di DIY, terutama di lingkungan Kabupaten dan Kota. Karena dengan dibentuknya pengurus olahraga ini baik ditingkat kabupaten dan kota, maka para pengurus di tingkat tersebut dapat lebih mengembagakn olahraga woodball ini dengan membentuk klub-klub olahraga woodball.

BAB II

METODE KEGIATAN PPM

A. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam program pengabdian ini adalah masyarakat pemerhati olahraga Woodball di DIY yang diharapkan menjadi pengurus tingkat kabupaten pada olahraga woodball ini. Salah satu khalayak sasaran yang diharapkan bisa mengakomodir masyarakat untuk memainkan olahraga woodball ini adalah guru penjas, dosen Ilmu Keolahragaan dan pelajar dan mahasiswa serta pihak-pihak terkait dalam pengembangan olahraga ini.

B. Metode Pendekatan PPM

Metode dalam kegiatan ini adalah dengan mengkomunikasikan dan mengkoordinasikan dan melakukan workshop berbagai pihak terkait dari 4 kabupaten dan 1 kota yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk menggerakkan olahraga woodball ini dengan membentuk kepengurusan di masing-masing kabupaten dan kota yang ada di DIY.

C. Langkah-langkah Kegiatan PPM

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga tahapan/langkah utama. Ketiga langkah tersebut adalah, pra kegiatan, saat kegiatan dan pasca kegiatan:

1. Pra kegiatan

Pra kegiatan merupakan tahapan perencanaan dari kegiatan PPM. Kegiatan PPM ini merupakan kegiatan lanjutan dari tahapan sebelumnya yaitu sosialisasi olahraga woodball di beberapa lokasi di DIY. Sehingga sebelum dilaksanakan kegiatan PPM pada tahun ini, pihak penyelenggara PPM pada waktu terdahulu telah mengkomunikasikan dan menjabarkan visi dan misi penyebaran olahraga woodball ini sebelumnya. Dan sebagai bahan untuk menindaklanjuti tim PPM melakukan pendataan terhadap calon-calon pengurus/Pembina dan mengkoleksi nomor kontak yang bisa dihubungi. Tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh tim PPM adalah mengkoordinasikan dengan pengurus Woodball di tingkat prov.DIY untuk membentuk tim formatur yang bertugas mengawal proses pembentukan kepengurusan di Kabupaten dan Kota di DIY. Adapun tugas delegasi tersebut adalah mengkomunikasikan dan mengkoordinasikan dengan beberapa pihak terkait di masing-masing daerah untuk bisa membentuk tim yang mana tim tersebut yang menjadi cikal bakal kepengurusan di kabupaten dan kota. Tahapan berikutnya yaitu memberikan informasi kepada calon pengurus di kabupaten dan kota bahwa akan diselenggarakan kegiatan PPM yang mana kegiatan tersebut tersebut adalah dengan fokus untuk melakukan pelantikan secara bersama-sama pengurus

olahraga woodball di tingkat kabupaten dan kota secara bersama-sama dengan lokasi di sekretariat Pengkab.Woodball Kab.Kulonprogo di Kampus UNY Wates.

2. Saat kegiatan

Pelaksanaan merupakan tahapan utama dari kegiatan PPM ini. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8 September 2012, sekaligus menyambut hari olahraga Nasional pada tahun 2012. Kegiatan ini dikombinasikan dengan kegiatan kejuaraan daerah woodball yang pertama di alun-alun Wates, Kulonprogo. Setelah kegiatan kejuaraan dilanjutkan kegiatan utama PPM berupa workshop dan pelantikan pengurus olahraga woodball dari 4 kabupaten dan 1 kota di DIY. Selanjutnya kegiatan dilaksanakan sesuai dengan agenda yang telah disusun, adapun jadwal dan rangkaian acara akan disampaikan pada halaman selanjutnya.

3. Pasca kegiatan

Pasca kegiatan merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan utama yaitu diantaranya merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan dengan anggota tim yang lain, dan melakukan evaluasi serta mengoordinasikan dengan pengurus yang telah terbentuk untuk segera mengkomunikasikan dengan KONI di kabupaten dan kota di DIY agar bisa ditindaklanjuti keanggotaannya di KONI tersebut. Adapun hal utama yang segera menjadi agenda dari pengurus di masing-masing kabupaten dan kota adalah dengan mengagendakan pertemuan rutin serta membuat program-program untuk dapat memajukan olahraga woodball ini di kabupaten dan kota di DIY.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam setiap kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan pasti ada suatu hal yang dirasa menjadi kelebihan dan kekurangan, termasuk dalam kegiatan PPM ini, adapun kelebihan atau faktor pendukung dan penghambat kelancaran kegiatan ini adalah sebagai berikut: faktor pendukung, faktor pendukung dari kegiatan ini adalah keterbukaan dari masyarakat yang terlibat dalam pengembangan olahraga ini untuk bersedia menyediakan tenaga dan waktu untuk membina olahraga di kabupaten dan kota di DIY. Adapun faktor pendukung lainnya adalah anggota yang tergabung dalam kepengurusan olahraga ini adalah berasal dari lingkungan yang sama atau basis yang sama yaitu keolahragaan, sehingga komunikasi yang terjalin diharapkan bisa lebih efektif. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah usaha pengembangan alat dan ketersediaan lapangan yang masih sangat terbatas. Sehingga menjadi tanggungjawab dari masing-masing pengurus dari kabupaten dan kota yang telah terbentuk untuk melakukannya.

BAB III
HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN PPM
DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Kegiatan PPM ini diselenggarakan sebagai tindak lanjut dari kegiatan PPM pada tahun sebelumnya. Sedangkan fokus dari kegiatan ini dilaksanakan dalam satu hari yaitu pada hari sabtu tanggal 8 september 2012. Mengambil lokasi di sekretariat Pengkab. Woodball Kab.Kulonprogo di Kampus UNY Wates. Dalam pelaksanaan dapat diidentifikasi jumlah peserta yang mengikuti kegiatan PPM ini seperti yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Identifikasi jumlah peserta PPM

| No | Personel | Jumlah |
|----|------------------|----------|
| 1 | Kab.Kulonprogo | 10 orang |
| 2 | Kab.Sleman | 7 orang |
| 3 | Kab. Bantul | 12 orang |
| 4 | Kab. Gunungkidul | 15 orang |
| 5 | Kota Yogyakarta | 15 orang |
| | Jumlah | 59 orang |

Adapun hasil yang didapatkan dari rangkaian kegiatan PPM ini dari awal sampai terselenggaranya workshop pementapan dan pelantikan pengurus olahraga woodball di daerah istimewa yogyakarta adalah terbentuknya kepengurusan dan telah dilantik oleh pengurus olahraga woodball di tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta. Para pengurus tersebut diharapkan bisa menjadi ujung tombak pengembangan dan pembinaan olahraga woodball di empat kabupaten dan satu kota yang ada di DIY. Dengan harapan pula pada pekan olahraga daerah istimewa yogyakarta pada tahun terdekat cabang olahraga ini sudah menjadi bagian olahraga yang dipertandingkan.

B. Pembahasan

Dari program yang telah dilaksanakan, hasil yang dapat diraih yaitu, bertambahnya kepengurusan olahraga woodball di DIY dari semula hanya ada pengurus pada tingkat Daerah, setelah agenda PPM ini telah terbentuk kepengurusan yang ada di lingkup kabupaten dan kota. Setelah terbentuk pengurus di masing-masing kabupaten dan kota, diharapkan para pengurus tersebut bisa secara aktif untuk mengembangkan olahraga ini dengan bentuk sosialisasi yang lebih kongkrit ke daerah-daerah binaannya serta diusahakan

membentuk klub-klub olahraga woodball di masing-masing daerah binaannya. Dari hasil evaluasi dan refleksi, muncul gagasan untuk bisa mengembangkan kegiatan ini yaitu dengan berusaha juga untuk memodifikasi peralatan dan lapangan yang selalu menjadi kendala bagi pengembangan olahraga woodball di DIY ini.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan, maka dapat disimpulkan:

1. Upaya untuk menyebarkan informasi tentang pengembangan olahraga woodball ini membutuhkan kepengurusan yang lebih dekat dengan subyek masyarakat yaitu kepengurusan pada tingkat kabupaten dan kota yang ada di DIY.
2. Para pengurus olahraga woodball yang telah terbentuk diharapkan untuk secara aktif mengembangkan olahraga ini melalui sosialisasi tiada henti kepada masyarakat serta membuat program-program nyata untuk pengembangan olahraga ini.
3. Usaha lain yang dapat dilakukan oleh para pengurus tersebut yaitu berusaha untuk mencermati kelebihan dan kekurangan yang ada di masing-masing daerahnya untuk kemudian dijadikan modal bagi pengembangan olahraga ini baik pemanfaatan sumber daya alam untuk pengembangan alat dan lapangan serta sumber daya manusia yang ada.

B. Saran

Setelah terbentuknya kepengurusan di masing-masing kabupaten dan kota yang ada di DIY ini diharapkan kegiatan PPM tidak hanya berhenti sampai disini. Akan tetapi dapat dilanjutkan oleh para pengurus yang telah terbentuk untuk mengembangkan serta berinovasi terhadap olahraga woodball ini.